

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data penelitian tentang pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan efektivitas manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Bina Sejahtera Jakarta Timur, maka peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh positif antara pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota. Artinya jika tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi tinggi maka tingkat partisipasi anggota koperasi juga akan tinggi. Dan sebaliknya jika tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi rendah maka tingkat partisipasi anggota juga akan rendah.
2. Ada pengaruh positif antara efektivitas manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota. Artinya, jika tingkat efektivitas manajemen keanggotaan tinggi maka tingkat partisipasi anggota juga tinggi. Begitu sebaliknya, jika tingkat efektivitas manajemen keanggotaan rendah, maka tingkat partisipasi anggota juga akan rendah.
3. Adanya pengaruh positif secara simultan antara pengetahuan anggota tentang koperasi dan efektivitas manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota. Artinya, jika tingkat pengetahuan anggota tentang

koperasi tinggi dan tingkat efektivitas manajemen keanggotaan pun tinggi maka tingkat partisipasi anggota pun tinggi. Namun sebaliknya, jika tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi rendah dan tingkat efektivitas manajemen keanggotaan rendah maka tingkat partisipasi anggota juga rendah. Dengan *Adjusted R²* sebesar 0,517 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap partisipasi anggota sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penelitian ini mengandung implikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota sangat beragam. Akan tetapi, faktor pengetahuan anggota tentang koperasi dan efektivitas manajemen keanggotaan memberikan kontribusi dalam peningkatan partisipasi anggota koperasi.

Pengetahuan anggota tentang koperasi terwakilkan dalam indikator ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Indikator tersebut dikaitkan dengan materi pengetahuan tentang koperasi yang menjadi ingatan/pengenalan konsep tentang koperasi (meliputi konsep koperasi, landasan, asas, tujuan koperasi, dan prinsip koperasi), indikator pemahaman (meliputi perangkat organisasi dan manajemen koperasi), dan indikator aplikasi (meliputi modal koperasi, pendirian dan pembubaran koperasi). Faktor yang paling berpengaruh dalam pengetahuan anggota tentang koperasi adalah pemahaman tentang pendirian

dan pembubaran koperasi dimana koperasi berdiri atas asas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, serta kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota. Dengan telah memahami konsep dan materi dasar mengenai koperasi, maka anggota koperasi dapat berpartisipasi dengan baik.

Efektivitas manajemen keanggotaan terwujud dalam lima indikator yaitu proses penerimaan anggota (*recruitment*) yang efektif, pengembangan anggota yang efektif, pemberian manfaat kepada anggota yang efektif, pemeliharaan anggota yang efektif, dan pemutusan hubungan keanggotaan yang efektif. Dalam penelitian ini, yang mempengaruhi efektivitas manajemen keanggotaan secara dominan adalah indikator pemutusan hubungan keanggotaan yang efektif. Hal ini terlihat dari sanksi yang diterapkan koperasi sangat jelas bagi anggota yang melanggar AD/ART dan tidak memenuhi kewajibannya sebagai anggota, yakni koperasi langsung memutus hubungan keanggotaan anggota yang melanggar tersebut. Dengan demikian koperasi sebagai suatu organisasi dapat menerapkan manajemen keanggotaan dengan efektif, sehingga anggota dapat merasakan manfaat langsung menjadi anggota koperasi dan dapat berpartisipasi dengan baik untuk koperasinya.

Partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Bina Sejahtera tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan anggota tentang koperasi dan efektivitas manajemen keanggotaan saja, tetapi masih banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Namun penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa partisipasi anggota dan efektivitas manajemen keanggotaan merupakan

faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Bina Sejahtera.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Koperasi Serba Usaha Bina Sejahtera sebaiknya perlu meningkatkan pengetahuan anggotanya untuk menunjang tingkat partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program koperasi dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan secara rutin dan berkesinambungan tentang koperasi, serta hal-hal apa saja yang menjadi hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi di dalam organisasi koperasi. Sehingga dengan demikian, anggota dapat memahami bahwa kedudukannya di dalam organisasi koperasi dalam hal pengambilan keputusan menjadi sangat penting, baik pengambilan keputusan dalam pemilihan pengurus maupun mengenai program-program koperasi yang berkaitan dengan bidang usaha koperasi.
2. Sebaiknya, pengurus KSU Bina Sejahtera dapat memberikan materi pengetahuan kepada seluruh anggota mengenai modal koperasi secara rinci dan lebih mendalam yang meliputi berbagai simpanan dari anggota maupun bantuan dari pusat. Selain itu, pengurus koperasi harus dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang rutin dan

berkesinambungan kepada seluruh anggota mengenai bidang usaha koperasi pada khususnya karena koperasi serba usaha memiliki lebih dari satu bidang usaha di dalam kegiatan usahanya. Demi menunjang keberhasilan dan kemajuannya, koperasi harus dapat meningkatkan kinerja dari masing-masing kegiatan usahanya tersebut. Untuk itu diperlukan pengetahuan anggota yang baik mengenai kegiatan bidang usaha koperasi. Dengan demikian, diharapkan anggota dapat mengaplikasikannya secara langsung di dalam organisasi koperasi untuk kemajuan dan keberhasilan koperasi.

3. Pengurus beserta manajer KSU Bina Sejahtera juga sebaiknya dapat memberikan penyuluhan mengenai perkoperasian terlebih dahulu kepada calon anggota yang ingin masuk menjadi anggota koperasi sebelum melakukan penerimaan anggota. Di samping itu, pengurus dan manajer juga dapat menyeleksi siapa saja calon anggota yang pantas untuk diterima menjadi anggota KSU Bina Sejahtera dengan mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dimiliki oleh calon anggota sehingga KSU Bina Sejahtera sehingga proses penerimaan anggota baru dapat berjalan efektif demi meningkatkan jumlah dan kualitas anggota koperasi.
4. Pengurus juga harus dapat meluangkan waktu lebih banyak lagi untuk bisa memahami keinginan dan kebutuhan anggotanya, serta kekurangan-

kekurangan yang dimiliki koperasi sehingga program-program, visi, dan misi koperasi bisa berjalan dengan baik dan efektif.

5. Selain itu, para pengurus beserta manajer KSU Bina Sejahtera juga harus dapat memperbaiki jaringan komunikasi dengan koperasi serba usaha lainnya baik di Jakarta maupun di luar Jakarta, sehingga anggota dapat memiliki wawasan dan pengetahuan perkoperasian yang lebih luas, rasa memiliki, dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk dapat memanfaatkan jasa usaha koperasinya baik dalam hal pembelian barang dan jasa maupun dalam penggunaan jasa simpan pinjam koperasi. Selain itu, anggota pun dapat terlibat aktif dalam seluruh kegiatan yang menunjang keberhasilan koperasi dengan cara selalu hadir di dalam Rapat Anggota maupun pertemuan lain, serta ikut terlibat dalam pengambilan keputusan seperti pemilihan pengurus.
6. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai partisipasi anggota koperasi, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota sehingga penelitian selanjutnya lebih bermanfaat.